

TESIS

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU MADRASAH ALIYAH
(Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)**



OLEH:

SRIANIS

NIM: 5032022025

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah
Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh
Tamiang)

Nama : Srianis
NIM : 5032022025
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 28 Febuari 2024

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 3 Agustus 2024

Direktur Pascasarjana,



Dr. Zulfikar MA
NIP. 19720909 199905 1 001

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRIANIS
NIM : 5032022025
Jenjang : Magister (Strata-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah Tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah Tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 17 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



SRIANIS
NIM:5032022025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah
Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh
Tamiang)

Nama : Srianis
Nim : 5032022025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian tesis :

Ketua : Dr. Iqbal Ibrahim, MA

()

Sekretaris : Dr. Lathifah Hanum, MA

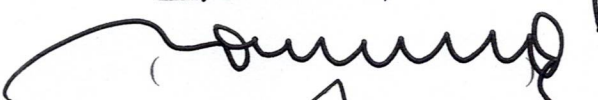
()

Anggota :

Penguji 1 Dr. Mulyadi, MA

()

Penguji 2 Dr. T. Wildan, MA

()

Penguji 3 Dr. Yusaini, M.Pd.

()

Diuji di Langsa pada tanggal 28 Febuari 2024

Pukul : 08 : 00 Wib – 10 : 10 Wib

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

- Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MADRASAH ALIYAH
(Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak di Aceh Tamiang)**

Yang ditulis oleh :

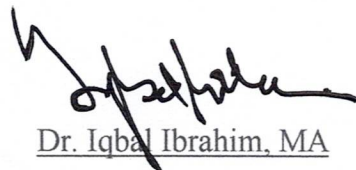
Nama : Srianis
NIM : 5032022025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Sidang Munaqasyah Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa, 8 Maret 2024

Pembimbing I



Dr. Iqbal Ibrahim, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
DALAM PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MADRASAH ALIYAH
(Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak di Aceh Tamiang)**

Yang ditulis oleh :

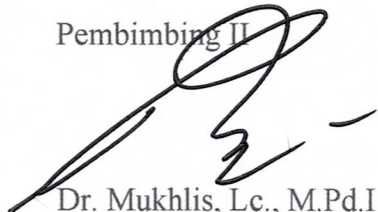
Nama : Srianis
NIM : 5032022025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk dilaksanakan Ujian Sidang Munaqasyah Tesis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Langsa, 8 Maret 2024

Pembimbing II



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

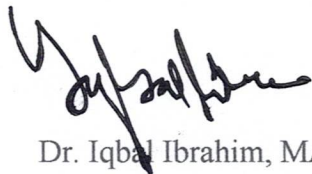
Tesis berjudul : Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
(MGMP) Dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik
Guru Madrasah Aliyah (Studi Kasus Pada Guru
Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)

Nama : Srianis

Nim : 5032022025

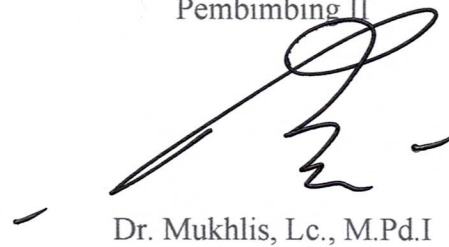
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I



Dr. Iqbal Ibrahim, MA

Pembimbing II



Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I

**PELAKSANAAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH ALIYAH
(Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)**

SRIANIS

SRIANIS. 2024. *Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa. Pembimbing: (I) Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd. (II) Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya peranan MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. MGMP PAI khususnya guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang telah lama terbentuk dan memiliki kegiatan dan kepengurusan serta merupakan MGMP paling aktif dibanding MGMP Mapel lainnya, namun kenyataan di lapangan guru masih mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik, seperti pengembangan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang dan mendeskripsikan faktor penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data teknik *Purposive samplin..* Hasil Penelitian menunjukkan Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Kegiatan pertama yaitu konsolidasi kepengurusan anggota. Hal ini menunjukkan bahwasannya MGMP sebagai wadah pertemuan antar guru PAI khususnya akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama pada kompetensi pedagogik guru akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Aceh Tamiang. Kedua yaitu kegiatan persiapan ujian sekolah bersama pendidikan agama islam dan faktor Penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak meliputi : 1. Cakupan wilayah MGMP PAI khusus Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang yang luas menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan MGMP membutuhkan tempat strategis untuk dapat menarik semua guru PAI. 2. Kurangnya SDM yang berkualitas seperti instruktur, pemandu/tutor pengawas sekolah, dosen (LPTK/Perguruan Tinggi) atau narasumber dalam pelaksanaan kegiatan MGMP. 3. Kepengurus kurang berjalan efektif sehingga pengelolaan MGMP belum berjalan dengan baik. 4. Partisipasi anggota MGMP yang masih rendah dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan MGMP. 5. Kegiatan yang masih bergantung pada pencairan dan TPG guru PAI sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya sedikit. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Aqidah Akhlak melalui MGMP belum berjalan secara optimal karena masih banyak kegiatan yang belum terlaksana. Namun demikian, guru PAI merasakan kegiatan-kegiatan yang terlaksana itu dapat meningkatkan dan memberikan penguatan kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: MGMP, Kompetensi Pedagogik, Akidah Akhlak.

**IMPLEMENTATION OF SUBJECT TEACHER MEETINGS (MGMP) IN THE
PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASAH ALIYAH TEACHERS
(Case Study of Moral Creed Teachers in Aceh Tamiang)**

SRIANIS

SRIANIS. 2024. *Implementation of Subject Teacher Deliberations (MGMP) in the Pedagogical Competency of Madrasah Aliyah Teachers (Case Study of Moral Creed Teachers in Aceh Tamiang)*. Langsa State Islamic Institute Postgraduate Program. Supervisor: (I) Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd. (II) Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I.

Abstract

This research is motivated by the important role of MGMP as a forum for developing teacher competency in increasing knowledge, abilities and skills. MGMP PAI, especially Akidah Akhlak Madrasah Aliyah teachers in Aceh Tamiang, has long been established and has activities and management and is the most active MGMP compared to other MGMP Mapel, but the reality in the field is that teachers still experience difficulties in carrying out their functions and duties as educators, such as developing syllabi, preparation of learning implementation plans and learning evaluation. This research aims to describe the implementation of the Subject Teacher Deliberation (MGMP) in strengthening the pedagogical competence of Aqidah Akhlak teachers at Madrasah Aliyah in Aceh Tamiang and to describe the factors inhibiting the Subject Teacher Deliberation (MGMP) in improving the pedagogical competence of Aqidah Akhlak teachers at Madrasah in Aceh Tamiang. The type of research used in this research is field research and data collection techniques using purposive sampling techniques. The research results show that the implementation of subject teacher deliberation (MGMP) in strengthening the pedagogical competence of Aqidah Akhlak teachers at Madrasah Aliyah in Aceh Tamiang, there are several activities carried out at MGMP to develop pedagogical competence. The first activity is consolidating member management. This shows that MGMP is a forum for meetings between PAI teachers, especially moral beliefs at Madrasah Aliyah, to develop their competencies, especially the pedagogical competence of moral belief teachers at Madrasah Aliyah Aceh Tamiang. Second, school exam preparation activities together with Islamic religious education and factors inhibiting Subject Teacher Deliberation (MGMP) in improving the pedagogical competence of Aqidah Akhlak teachers include: 1. The area coverage of the PAI MGMP specifically Aqidah Akhlak in Madrasah Aliyah Aceh Tamiang is extensive, causing the activities carried out by MGMP requires a strategic location to be able to attract all PAI teachers. 2. Lack of quality human resources such as instructors, school supervisor guides/tutors, lecturers (LPTK/Higher Education) or resource persons in implementing MGMP activities. 3. The management is not running effectively so that MGMP management is not running well. 4. Participation of MGMP members is still low in participating in every activity held by MGMP. 5. Activities still depend on PAI teacher disbursement and TPG so that only a few activities are carried out. Based on these findings, it can be concluded that the Pedagogical Competency Development of Aqidah Akhlak Education teachers through MGMP has not run optimally because there are still many activities that have not been carried out. However, PAI teachers feel that the activities carried out can improve and strengthen pedagogical competence.

Keywords: *MGMP, Pedagogical Competence, Moral Creeds.*

تنفيذ اجتماعات معلمي المواد (MGMP) في الكفاءة التربوية لمعلمي المدرسة العالية (دراسة حالة لمدرسي العقيدة الأخلاقية في آتشيه تاميانغ)

سريانس. ٢٠٢٤. تنفيذ اجتماعات معلمي المواد (MGMP) في الكفاءة التربوية لمعلمي المدرسة العالية (دراسة حالة لمدرسي العقيدة الأخلاقية في آتشيه تاميانغ). برنامج الدراسات العليا لجامعة الإسلامية الحكومية لانبجسا. المشرف: (١) الدكتور. إقبال إبراهيم، M.Pd. (٢) الدكتور. مخلص، Lc, M.Pd.I

تجريد

الدافع وراء هذا البحث هو الدور الهام لـ MGMP كمنتدى لتطوير كفاءة المعلمين في زيادة المعرفة والقدرات والمهارات. تم إنشاء PAI MGMP، وخاصة مدرسي المدرسة العليا عقيدة أخلاق في آتشيه تاميانغ، لفترة طويلة ولديها أنشطة وإدارة وهي MGMP الأكثر نشاطاً مقارنة بـ MGMP الأخرى، ولكن الحقيقة هي أن المعلمين في الميدان لا يزالون يواجهون صعوبات في القيام بوظائفهم وواجباتهم كمعلمين، مثل تطوير المناهج وإعداد خطط تنفيذ التعلم وتقييم التعلم. يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ مداولات معلم المادة (MGMP) في تعزيز الكفاءة التربوية لمدرسي العقيدة أخلاق في المدرسة العالية في آتشيه تاميانغ ووصف العوامل التي تمنع مداولة معلم المادة (MGMP) في تحسين الكفاءة التربوية للعقيدة. معلّم أخلاق في المدرسة في آتشيه تاميانغ. نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الميداني وتقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات أخذ العينات الهادفة. تظهر نتائج البحث أن تنفيذ مداولات معلم المادة (MGMP) في تعزيز الكفاءة التربوية لمعلمي عقيدة أخلاق في المدرسة العالية في آتشيه تاميانغ، هناك العديد من الأنشطة التي تم تنفيذها في MGMP لتطوير الكفاءة التربوية. النشاط الأول هو تعزيز إدارة الأعضاء. وهذا يدل على أن MGMP هو منتدى للاجتماعات بين معلمي PAI، وخاصة المعتقدات الأخلاقية في المدرسة العالية، لتطوير كفاءاتهم، وخاصة الكفاءة التربوية لمعلمي المعتقد الأخلاقي في المدرسة عالية آتشيه تاميانغ. والثاني هو أنشطة التحضير للامتحان المدرسي مع التربية الدينية الإسلامية والعوامل التي تمنع مداولة معلم المادة (MGMP) في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي عقيدة أخلاق، بما في ذلك: ١. إن التغطية الواسعة لـ PAI MGMP خصيصاً لعقيدة أخلاق في المدرسة العالية آتشيه تاميانغ تعني أن الأنشطة التي ينفذها MGMP تتطلب موقعاً استراتيجياً حتى تتمكن من جذب جميع معلمي PAI. ٢. الافتقار إلى الموارد البشرية المؤهلة مثل المعلمين، أو المرشدين/المعلمين المشرفين على المدارس، أو المحاضرين (LPTK/التعليم العالي) أو الأشخاص ذوي الخبرة في تنفيذ أنشطة ٣. MGMP. الإدارة لا تعمل بشكل فعال لذا فإن إدارة MGMP لا تعمل بشكل جيد. ٤. لا تزال مشاركة أعضاء MGMP منخفضة في المشاركة في كل نشاط يعقده ٥. MGMP. لا تزال الأنشطة تعتمد على صرف المعلم PAI و TPG بحيث يتم تنفيذ عدد قليل فقط من الأنشطة. بناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن تطوير

الكفاءة التربوية لمعلمي تعليم عقيدة أخلاق من خلال MGMP لم يتم على النحو الأمثل لأنه لا تزال هناك العديد من الأنشطة التي لم يتم تنفيذها. ومع ذلك، يشعر معلمو PAI أن الأنشطة التي يتم تنفيذها يمكن أن تحسن وتعزز الكفاءة التربوية.

الكلمات المفتاحية: MGMP، الكفاءة التربوية، عقيدة أخلاق.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. *Maddah*
4. *Ta Marbutah*
5. *Syaddah*
6. Kata Sandang (di depan huruf *syamsiah* dan *qamariah*)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf Kapital
10. Tajwid

Berikut ini penjelasan secara beruntun:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	Sy	es dan ye
ص	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	`	koma terbalik di atas
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘h	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathāh	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـى	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـو	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

Mauta : مَوْتُ

Haisu : حَيْثُ

Kaukaba : كَوْكَبُ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	<i>Fataḥ dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ـِـى	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
ـِـو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat Harkatfathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) *ta marbūtah* mati

Ta marbūtahyang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbūtah itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl – rauḍatulaṭfāl	روضة الأطفال:
al-Madīnah al Munawwarah	المدينة المنورة:
Talhah	طلحة:

5. Syaddah (Tasyīd)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tandatasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبِّنا
- nazzala : نَزَلَ
- al-birr : الْبِرِّ
- al-hajj : الْحَجِّ
- nu'ima : نَعَمِ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badī'u : البديع
- al-jalālu : الجلال

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama dengan alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تَأْخُذُونَ
- an-nau' : النُّوعُ
- syai'un : شَيْءٌ
- inna : إِنَّ
- Umirtu : أُمِرْتُ

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata baik fi'il (kata kerja), ism (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Faauful-kailawal-mīzāna : فَافُوفُوا الْكَيْلَ الْمِيزَانَ
- Ibrāhīm al-Khalīl : إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهُ وَ مَرْسَاهُ
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ

- Man istāṭa'ailaihi sabīlā

من استطاع اليه سبيلا:

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri terdiri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal dari nama tersebut, bukan kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥammadun illā rasūl
- Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan
- Syahru Ramaḍān al-lazīunzila fīhi al-Qur'an
- Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn
- Alḥamdulillāhirabbil -'ālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Apabila kata Allah disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- Naṣrun minalāhi wa faṭḥun qarīb
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhil-armu jamī'an
- Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini yang berjudul “*Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)*”. Penulisan Tesis ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, pada Program Pascasarjana (S-2) Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Shalawat dan salam peneliti sampaikan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan ditengah dunia saat ini yaitu ajaran agama Islam.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA sebagai Rektor IAIN Langsa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. Yusaini, M.Pd sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Sabaruddin, S.Pd.I., M.Si sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencann dan Keuangan; Prof. Dr. Iskandar, M. CL sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang telah memberikan kesempatan

kepada penulis untuk mengikuti Program Pascasarjana (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dr. Zulfikar MA, sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, M.Pd dan Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing I dan II, yang telah menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penyusunan Tesis ini dengan baik dan lancar.
5. Para Dosen yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama perkuliahan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Suami yang selalu mendampingi penulis dalam susah maupun senang serta memberikan berbagai dorongan moril, serta yang terkasih anak-anak penulis yang menjadi support system bagi penulis.
7. Orang tua tersayang yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan serta motivasinya dalam peneliti menempuh perkuliahan ini.
8. Seluruh Staf Pengajar pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang juga telah memberikan ilmu selama PBM.
9. Teman sejawat seangkatan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsayang telah banyak berbagi ilmu dan pengalaman, baik teoritis maupun praktis selama PBM dan selalu dalam keadaan kompak dan menjadi sandaran se-Almamater dan se-Aqidah.

Akhirnya, atas segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis, semoga Allah Swt. membalas semua kebbaikannya dengan pahala yang berlipat ganda, dan penulis berhadap Tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Langsa, 8 Maret 2024

Penulis,

SRIANIS

NIM: 5032022025

DAFTAR ISI

	Halaman
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Defenisi dan Istilah.....	8
E. Kerangka Teoritis	9
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru.....	13
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	13
2. Macam – macam Kompetensi Guru	14
B. Kompetensi Pedagogik.....	15
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	17
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik	19
3. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik.....	27
5. Tujuan Kompetensi Pedagogik.....	28
6. Indikator Kompetensi Pedagogik	29
C. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	31
1. Pengertian Organisasi MGMP PAI	31
2. Tujuan dan Fungsi MGMP	32
3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Profesi.....	38
4. Aspek-Aspek Organisasi MGMP PAI.....	40
5. Fungsi Organisasi MGMP PAI.....	41
6. Asas-Asas Organisasi MGMP	43

7. Manfaat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik	44
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan MGMP	45
E. Akidah Akhlak.....	49
1. Pengertian Akidah Akhlak.....	49
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	51
3. Aspek Pembelajaran Akidah Akhlak.....	53
4. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	54
5. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	60
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	64
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisis Data	69
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	71
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Paparan Penelitian	73
B. Pembahasan	89
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	103
 DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Taxonomy of pedagogical competence</i>	30
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak	56
Tabel 3.1 Instrument Pengamatan	67
Tabel 3.2 Instrument Studi Dokumen	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Observasi
2. Instrument Wawancara
3. Dokumentasi
4. Surat Keputusan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mengikuti kemajuan teknologi dan budaya yang terus berkembang dalam masyarakat, karena pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional pada sektor pendidikan dinyatakan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan komponen masyarakat sekolah, salah satunya yaitu guru. Guru menjadi penyempurna kesuksesan bagi peserta didik sehingga sosok guru sulit untuk dipisahkan dari dunia pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan, maka guru perlu mendapatkan perhatian pertama dan utama dalam melaksanakan profesinya terkait pengembangan dan peningkatan kemampuan yang dimiliki.

Guru diakui sebagai suatu profesi khusus. Dikatakan demikian, karena profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian tertentu sebagaimana profesi lain, tetapi juga mengemban misi yang paling berharga, yaitu pendidikan dan peradaban. Atas dasar itu, dalam kebudayaan bangsa yang beradab, guru senantiasa diagungkan, disanjung, dikagumi, dan dihormati karena perannya yang penting bagi eksistensi bangsa di masa depan. Guru memiliki peran strategis dalam bidang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

pendidikan karena menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya mengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pembina, dan pelatih. Guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, yakni dalam bentuk pengabdian. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²

Beberapa tugas guru tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 mengenai tugas guru bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³ Terkait peran dan tugas guru tersebut, maka guru perlu memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas profesinya. Tanpa adanya kualifikasi yang memadai akan memungkinkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai pelaksana kegiatan pendidikan.

Dalam Bab IV Pasal 8 pada Undang-Undang yang sama dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁴ Guru sebagai agen pembelajaran dalam dunia pendidikan dan supaya mampu melaksanakan berbagai peran, maka guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya adalah kompetensi. Selanjutnya pada Undang-Undang yang sama Bab IV Pasal 10 ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi guru bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁵ Dari empat kompetensi tersebut,

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. 22, .7.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I, Pasal 1.

⁴ *Ibid.*, Bab IV, Pasal 8.

⁵ *Ibid.*, Bab IV, Bagian 1, Pasal 10 ayat 1.

kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menjadi perhatian dan fokus utama dalam peningkatan kualitas guru. Hal ini karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar dan menjadi landasan bagi guru untuk mampu melakukan tugas utamanya, yakni mengajar.

Pengembangan kompetensi pedagogik merupakan suatu hal yang harus menjadi pusat perhatian bagi seorang guru, agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik guru perlu dilakukan agar guru selalu memiliki sikap terbuka dan mengikuti perkembangan baru yang positif dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya, pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah untuk menambah wawasan atau pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membangkitkan semangat dalam mengajar.

Dengan adanya pengembangan kompetensi pedagogik diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kualitas dalam mengajar. Selain itu, masalah pengembangan kompetensi guru juga diperkuat dengan adanya penjelasan pada Undang-Undang yang sama Bab IV Pasal 34 ayat 1, bahwa: “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat”.⁶

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh berbagai pihak yang peduli terhadap pembelajaran di sekolah. Berbagai upaya tersebut antara lain dalam bentuk:

1. Penataran
2. Kualifikasi pendidikan guru
3. Pembaharuan kurikulum
4. Implementasi model atau metode pembelajaran baru; dan
5. Penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar atau yang sering dilakukan guru seperti penelitian tindakan kelas.⁷

⁶ Ibid., Bab IV, Bagian 5, Pasal 34, ayat 1.

⁷ J.M. Tedjawati, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus di Kabupaten Bantul, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, No. 4, 2019

Selain itu, menurut sumber lain dikatakan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: pendidikan lanjutan dalam jabatan, inservice training, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti penyeliaan, Pemantapan Kerja Guru (PKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).⁸ Pelaksanaan berbagai upaya tersebut bertujuan agar para guru diharapkan mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar. Wadah peningkatan kualitas guru, khususnya MGMP merupakan wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran yang sama dalam tingkatan atau jenjang pendidikan menengah (SMP, SMA/SMK) dan digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP ini berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Terdapat berbagai kegiatan positif yang dilakukan dalam wadah MGMP sehingga banyak manfaat yang dapat diambil oleh para guru dengan berperan aktif dalam mengikuti MGMP. Namun, MGMP juga akan menjadi kurang bermanfaat jika kegiatan MGMP atau para gurunya kurang aktif dan peduli terhadap peningkatan kompetensi guru

Pelaksanaan MGMP pada Akidah Akhlak dalam pengembangan program pendidikan di sekolah sangatlah penting karena lembaga ini merupakan wadah kegiatan profesional guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Selain itu melalui kegiatan ini dapat dilakukan diskusi, tukar pikir dan pengalaman antar pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk mengatasi permasalahan yang ada dan berkembang di sekolah. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Keberadaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan dan

⁸ Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Cet. X, 27

keterampilan guru. Kenyataan yang ditemui di lapangan para guru masih mendapatkan kesulitan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional. Kesulitan yang dihadapi diantaranya adalah kesulitan dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran dan evaluasi belajar.

Melihat hasil observasi di lapangan bahwa kompetensi yang beragam memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada kenyataan di lapangan masih saja ada peserta didik yang tidak mencapai keoptimalan dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru di Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang perlu memiliki profesionalitas mengajar yang baik dalam pengabdianannya untuk mengarahkan peserta didik kepada pembelajaran yang optimal. Salah satu yang diharapkan agar profesionalitas dan kinerja mengajar dimiliki oleh guru mata pelajaran meningkat adalah ikut masuk dan membentuk MGMP Akidah Akhlak.

Guru sebagai agen pembelajaran dalam dunia pendidikan dan supaya mampu melaksanakan berbagai peran, maka guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya adalah kompetensi. Selanjutnya pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 dijelaskan mengenai kompetensi guru bahwa “ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹ Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah banyak dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh berbagai pihak yang peduli terhadap pembelajaran di sekolah. Menurut sumber lain dikatakan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: pendidikan lanjutan dalam jabatan, inservice training, pembentukan wadah-wadah peningkatan kualitas guru seperti Pemantapan Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1

Para Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang telah membentuk MGMP Akidah Akhlak sejak tahun 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak M. Wahid, S.Pd.I, beliau merupakan anggota MGMP yang berasal dari MAS Babo, beliau mengatakan:

“Kelompok MGMP Akidah Akhlak ini sudah terbentuk sejak...., menurut saya pribadi kelompok MGMP Akidah Akhlak telah sangat membantu kami para guru untuk bertukar informasi mengenai perkembangan pembelajaran akidah akhlak, menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, dan bagaimana kami seharusnya mengembangkan cara mengajar kami, sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan dan dapat meningkatkan prsetasi belajar siswa. Hanya saja terkadang kami terkendala waktu saat akan melakukan pertemuan, sehingga ada beberapa anggota yang tidak hadir. Hal ini berakibat pada kemampuan dan kepahaman kami terhadap persoalan yang ada pada pembelajaran akidah akhlak menjadi berbeda-beda.”¹⁰

MGMP merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sanggar ataupun di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah yang dimaksud di sini adalah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Adapun guru mata pelajaran adalah guru SMP/MTs atau SMA/MA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa keberadaan MGMP Akidah Akhlak begitu sangat diperlukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kompetensi professional, namun masih saja menemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti tentang **“Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Wawancara awal dengan bapak M. Wahid, S.Pd.I, anggota MGMP Akidah Akhlak

1. Bagaimana pelaksanaa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan diteliti ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang.
- b. Untuk mengetahui yang menjadi faktor pendukung dan penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pemberdayaan guru melalui MGMP.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan sumber informasi ilmiah bagi peneliti yang selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Sekolah

Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan mengenai Pelaksanaan MGMP dalam penguatan Kompetensi pedagogik Akidah Akhlak

2) Bagi Guru

Bermanfaat bagi para guru khususnya bidang studi akidah akhlak dengan adanya pemberdayaan guru melalui MGMP dapat meningkatkan kompetensi perofesionalnya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan MGMP dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan MGMP bagi dunia pendidikan.

D. Penjelasan Istilah

1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah forum atau wadah yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalitas kerja.¹¹

MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam penelitian ini adalah forum yang dibentuk dari beberapa Madrasah Aliyah di kabupaten Aceh Tamiang yang terdiri dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan guru akidah akhlak dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa,

¹¹ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 80

¹² Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2019), 32

pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

3. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.¹³

E. Kerangka Teoritis

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa, dalam Islam setiap kegiatan harus dilakukan secara benar dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang ahli di bidangnya atau profesional, dengan dianutnya profesionalisme di sekolah khususnya dalam pengelolaan sekolah maka akan berimbas dengan keberhasilan guru dan peningkatan prestasi peserta didik. Sudarman Danim, dalam bukunya inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, membahas secara umum tentang bagaimana keprofesionalan tenaga kependidikan serta memuat upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik harus mampu mentransfer tujuan pendidikan kepada peserta didik yang diajar. Tugas guru adalah sebagai pengajar dan pengayom bagi peserta didiknya baik itu dalam proses pembelajaran, memberikan dorongan, motivasi, memuji, menghukum, member

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Cet.20, 5

contoh dan lain-lain. Guru akidah akhlak dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di tingkat Madrasah Aliyah pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian Pustaka peneliti menggali informasi dari peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik persamaan maupun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti buat beberapa diantaranya adalah:

1. Muhammad Rasid Ridho tahun 2022, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara terbuka dan wawancara tertutup (kuesioner) serta studi dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan dilakukan pengecekan menggunakan triangulasi baik narasumber, waktu dan tempat penelitian. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bentuk pembinaan MGMP PAI yaitu melalui kegiatan inti dan kegiatan pengembangan. (1) Kegiatan inti meliputi : Sosialisasi Implementasi K13, Sosialisasi Landasan Hukum (Permendikbud) terkait profesi guru, Analisis Kurikulum (bedah SKL), Diskusi permasalahan pembelajaran. Kegiatan pengembangan meliputi : Pembuatan video Pembelajaran, Pembuatan RPP 1 lembar, Pembuatan media pembelajaran, Penyusunan Karya Ilmiah, Seminar, Pelatihan ICT dan Lesson Study. (2) Memberikan kesempatan kepada anggota MGMP PAI/Guru PAI untuk meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik melalui kegiatan MGMP. (3) Kompetensi pedagogik guru PAI SMA Kota Tangerang Selatan berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan tergolong baik dan mengalami peningkatan melalui kegiatan MGMP.
2. Putu Agus Wandono tahun 2020 dengan tesis yang berjudul Evaluasi program lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dihome base 2 sewon pleret kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan

gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program lesson study dari konteks, input, proses dan produk kemudian juga melihat tentang keefektifan program lesson study berbasis MGMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari program yang disesuaikan dengan tuntutan sekolah dan guru yang memiliki kompetensi dan Profesionalitas yang tinggi, visi dan misi sekolah dan kurikulum sekolah. Input dalam program lesson study termasuk dalam kategori baik, dilihat dari sumber daya manusia yang memadai visi dan misi sekolah yang jelas, kurikulum yang disusun, tujuan serta sasaran yang jelas.

3. Nursyam'ah tahun 2019 dengan tesis yang berjudul Evaluasi program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Madrasah Aliyah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan model CIPP (context, input, proses, product) dari sufflebeam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan program MGMP matematika relevan dengan kebutuhan peserta, dampak pelaksanaan program cukup baik bagi keterampilan guru mengajar, keberadaan sarana dan prasarana sangat dapat dikatakan 50% memadai, hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program yang utama adalah tidak seluruh peserta dapat hadir saat pertemuan dan faktor pendukung adalah semangat dan antusias peserta dalam peningkatan Profesionalitas guru.
4. Aditya Abimanyu tahun 2019 dengan tesis berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Kewarganegaraan Kota Malang dalam Meningkatkan Kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Penelitian ini dilakukan di MGMP Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kota Malang. Sumber data terdiri Ketua MGMP, Anggota MGMP, dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

5. Thika Kartika tahun 2019 dengan tesis berjudul Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Pembelajaran Sosiologi di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan untuk pelaksanaan pembelajaran sosiologi di kelas terutama dalam hal skenario dan evaluasi dapat pula diatasi, kenyataannya hal ini belum terlaksanan dengan yang diharapkan. Kegiatan MGMP ini dilaksanakan di SMA 3 Muhammadiyah Padang.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang isi tesis ini, peneliti memberikan penjelasan secara sistematis agar pembahasan lebih terara dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan. Sebelum menginjak pada bab pertama dan bab-bab berikutnya yang merupakan satu pokok pemikiran yang utuh, maka penelitian tesis ini diawali dengan bagian muka yang terdiri dari halaman judul, halaman abstraksi penelitian, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Defenisi Oprasional, sistematika penelitian.

BAB II : Dalam bab ini peneliti akan memulai pembahasan dengan memaparkan landasan teori tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Kompetensi Pedagogik Guru.

BAB III : Data penelitian yang terdiri dari: kondisi umum metdelogi Penelitian

BAB IV : Analisis data.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Penelitian

Penelitian akan menjabarkan secara lengkap mengenai data yang ditemukan dari proses penelitian. Dimana data yang di jabarkan merupakan wawancara dengan informan dan pengamatan mendalam yang diterjemahkan oleh peneliti dalam bentuk tes naratif. Di dalam pemaparan data dan penemuan fenomena ini, peneliti akan mengungkapkan dengan trigulasi dat cara deskriptif teks dan tabel/bagan sebagai pendukung. Di samping itu penelitian juga menggunakan berbagai sumber referensi untuk bahan triangulasi data, sedangkan alur pemaparan data, peneliti sajikan sesuai urutan fokus penelitian.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada MGMP PAI pada guru akidah akhlak di Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara di jabarkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang

a. Kegiatan Pembinaan MGMP

Telah dijelaskan pada gambaran objek umum penelitian bahwa MGMP PAI Madrasah Aliyah Aceh Tamiang memiliki program jangka panjang, menengah dan jangka pendek yang diturunkan menjadi kegiatan inti, pengembangan dan partisipatif. Mengingat penelitian ini memfokuskan pada penguatan kompetensi pedagogik guru PAI melalui MGMP, maka kegiatan yang dikaji peneliti hanya program yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran/pedagogik.

Bapak Abd Wahid menyatakan

“Setelah program selesai direncanakan, hasil rapat pengurus MGMP tersebut kemudian diselenggarakan dalam bentuk pelatihan/workshop yang berguna meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Kemudian kegiatan tersebut dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk pengurus MGMP”¹

¹ Wawancara dengan Bapak Abd Wahid Guru Mas Babussalam Bandar Pusaka Aceh Tamiang tanggal 11 Oktober 2023

Dalam pelaksanaannya biasanya terdapat sambutan dari ketua MGMP, Pengawas PAI Madrasah Aliyah Aceh Tamiang. Kegiatan workshop berjalan selama dua, di hari pertama penyampaian materi kemudian di hari kedua praktik penyusunan misalnya RPP atau penyusunan soal.

Berikut ini hasil kajian terhadap dokumen program kerja MGMP PAI periode 2022-2024 bahwa kegiatan MGMP yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik terdapat pada: ²

- a) Kegiatan Inti: Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka
 - 1) Sosialisasi landasan hukum (Permendikbud, dll) terkait dengan keprofesian guru
 - 2) Pendalaman silabus, penyusunan dan pengembangan program semester, Program Tahunan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, LKS.
 - 3) Diskusi permasalahan pembelajaran.
 - 4) Analisis kurikulum (bedah SKL).
 - 5) Penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran. • Peningkatan kompetensi guru PAI (pembahasan materi dan pementapan menghadapi Ujian Tingkat Kompetensi (UN), Ujian Tingkat Kompetensi (non-UN) dan Ujian Sekolah
- b) Kegiatan Pengembangan :
 - 1) Seminar, lokakarya, dan diskusi panel.
 - 2) Pelatihan ICT (membuat dan menggunakan e-mail, web blog, membuat video/audio pembelajaran, mengupload bahan ajar yang dapat diakses siswa melalui internet).
 - 3) Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan Microsoft Office (MS-Word, MS-Excel, MS-Powerpoint, SPSS for windows)
 - 4) Peer Coaching (Pelatihan sesama guru menggunakan media TIK).

² Wawancara dengan Ibu Nurmah Guru MAN 2 Aceh Tamiang tanggal 10 Oktober 2023

- 5) Lesson Study (suatu pengkajian praktek pembelajaran yang memiliki tiga komponen yaitu plan, do, see yang dalam pelaksanaannya harus terjadi kolaborasi antara pakar, guru pelaksana, dan guru mitra).
 - 6) Mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi panel.
 - 7) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, workshop, dll
 - 8) Study Banding
- c) Kegiatan Partisipatif
- 1) Mengadakan seminar, lokakarya, dan diskusi panel.
 - 2) Mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan, workshop, dll.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas ditemukan bahwa banyak kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Kemudian kegiatan tersebut di klasifikasikan menjadi program jangka pendek yang dilaksanakan tiap bulan atau tri wulan sekali diantaranya : Diskusi permasalahan pembelajaran dan Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan Office. Program, jangka menengah yang dilaksanakan 1 tahun atau 2 tahun sekali diantaranya: Penyusunan dan pengembangan prota, prosem, silabus dan RPP, Pelatihan Implementasi dan Pengembangan model Kurikulum Nasional, Penyusunan instrument evaluasi pembelajaran dan Pelatihan ICT. Sedangkan program jangka panjang dilaksanakan minimal 1 tahun sekali dalam masa bakti pengurus diantaranya : Sosialisasi landasan hukum, Seminar, lokakarya dan diskusi panel serta Study Banding. Untuk meninjau apakah kegiatan-kegiatan tersebut diselenggarakan oleh MGMP maka peneliti mewawancarai guru PAI khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang.

b. Kegiatan MGMP yang di Selenggarakan

Menurut Irwani bahwa bentuk pembinaan MGMP Akidah Akhlak berupa “Workshop dan seminar yang diadakan per 1 bulan sekali. Selain itu terdapat kegiatan pembinaan dari Kemenag, jadi memanggil pengurus MGMP untuk mengikuti seminar di Kemenag. yang diundang dalam workshop.”³

³ Wawancara dengan Ibu Irwani MAN 1 Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

Setelah mendapatkan informasi dari ketua MGMP, kemudian peneliti mewawancarai Sekretaris I MGMP untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kegiatan yang dilaksanakan MGMP ibu Fatimah menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya program MGMP itu banyak tetapi, yang berjalan hanya beberapa karena di tahun 2019 sampai tahun 2022 kita terkendala dengan adanya pandemi covid-19. Jadi banyak sekali program-program yang secara langsung tidak bisa kita laksanakan, hanya beberapa saja. Itupun rapatnya melalui daring. Misalnya program untuk guru-guru Akidah Akhlak dalam penyusunan materi pembelajaran, penyusunan silabus, RPP yang kekinian, RPP merdeka yang belum sempat kita laksanakan itu penyusunan RPP K-13 versi terbaru. Kalau program yang lain kita laksanakan itu pertemuan kemarin di SMK 2 pada saat covid yaitu penyusunan soal Akidah Akhlak US, US PAI berbasis AKM, soal AKM yang panjang itu, untuk persiapan tahun sekarang (2024) tetapi ketika sudah jadi banyak beberapa sekolah yang tidak memakai soal yang sudah dibuat karena mereka berpedoman soalnya terlalu panjang, karena model pembelajaran daring. Kalau di sini kita pakai soal yang ada di MGMP.”⁴

Irwani juga menambahkan bahwa

“Biasanya di bulan Januari, kami dari MGMP selalu koordinasi untuk menyediakan soal-soal untuk pelaksanaan ujian sekolah. Soal itu bukan kami sediakan sebetulnya di dapatkan dari guru itu sendiri”

Selanjutnya Wahyu Fitri menjelaskan bahwa

“Kegiatan yang kita lakukan seperti kegiatan administrasi kegiatan guru-guru di sekolah, seperti pembuatan silabus, RPP, pembuatan penilaian, pembuatan media pengajaran untuk menyamakan persepsi guru-guru Akidah Akhlak di Aceh Tamiang sehingga ketika menyampaikan materi pengajaran semua mendapatkan pelajaran dari guru-guru Akidah Akhlak sama bentuk administrasinya cara pengajarannya.”⁵

Selain itu, Iin Parlina juga menambahkan bahwa

“Kegiatan inti kita jelas, bagaimana mengembangkan pengajaran tentang media pembelajaran khususnya berbasis teknologi, Kegiatan inti lain, yang selalu kita laksanakan yaitu bagaimana membuat soal yang up to date, sehingga soal yang kita berikan ke siswa itu sama tidak berbeda, karena itu disatukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak.”⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah MAS Al-Paud Aceh Tamiang tanggal 11 Desember 2023

⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fitri MAS AL-Hikmah Sunting Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

⁶ Wawancara dengan Ibu Iin Parlina MAS Syukroniah Aceh Tamiang tanggal 20 Desember 2023

Lanjut, Fatimah bahwa

“Kegiatan lain yang tidak kalah pentingnya adalah Bagaimana kita membuat metode pengajaran di Akidah Akhlak yang bisa disampaikan dalam metode berbeda-beda, sehingga dalam MGMP Akidah Akhlak itu masing-masing menyampaikan pengalamannya ketika menyampaikan materi. Contoh ketika menyampaikan materi pernikahan jadi salah satu diantara guru itu masing-masing menyampaikan pengalamannya, sehingga dengan adanya musyawarah ini kita mendapatkan pengalaman yang satu dengan yang lainnya, sehingga kita kaya dengan metode pembelajaran. Itulah salah satu fungsi MGMP, karena memang dengan banyak pengalaman itu akan membuat kita mudah menyampaikan materi kepada siswa karena kita mendapatkan pengalaman dari teman sejawat.”⁷

Dari hasil wawancara dengan para pengurus di atas bahwa MGMP Akidah Akhlak menyelenggarakan banyak kegiatan yang berkaitan dengan administrasi guru di sekolah, workshop, penyusunan soal US, penyusunan silabus dan RPP. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik apabila guru Akidah Akhlak aktif dalam mengikuti setiap kegiatan MGMP bukan hanya sekedar hadir dan silaturahmi saja tetapi sebagai wadah belajar bersama. Namun, pengurus sendiri menyatakan terdapat beberapa kegiatan yang terkendala waktu maka kegiatan dilakukan secara daring.

c. Kegiatan MGMP yang Belum Terselenggara MGMP Akidah Akhlak

Memiliki banyak program yang disusun dalam program inti. Irwani menjelaskan

“Program MGMP itu banyak tetapi, yang berjalan hanya beberapa karena di tahun 2019 sampai tahun 2022 kita terkendala dengan adanya pandemi covid-19. Jadi banyak sekali program-program yang secara langsung tidak bisa kita laksanakan, hanya beberapa. Itu pun rapatnya melalui daring.”⁸

Selain itu Abd Wahid juga menambahkan bahwa

“Peran MGMP mulai maksimal setelah di terjang covid19, kalau dulu dari pemerintah pada saat covid tidak memeberikan bantuan sekarang sudah mulai kembali normal ada peran serta memberikan bantuan.”⁹

Sejalan dengan Irwani Iin Parlina juga menjelaskan selama covid-19 kegiatan hanya menyampaikan informasi-informasi saja tetapi pasca covid

⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimah MAS Al-Paud Aceh Tamiang tanggal 11 Desember 2023

⁸ Wawancara dengan Ibu Irwani MAN 1 Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

⁹ Wawancara dengan Bapak Abd Wahid Guru Mas Babussalam Bandar Pusaka Aceh Tamiang tanggal 11 Oktober 2023

kegiatan sudah mulai banyak dan sangat aktif karena berganttunya kurikulum merdeka. Wahyu Fitri menyatakan bahwa

*“Nah, waktu covid itulah kegiatan itu hanya informasi-informasi aja, karena kami itu tidak bisa berkumpul tetapi setelah covid banyak kegiatan untuk sosialisasi kurikulum merdeka.”*¹⁰

Program tersebut bagus untuk MGMP dalam mewadahi guru-guru Akidah Akhlak merangkum segala kegiatan MGMP dan website tersebut seharusnya ditambah dengan akses guru-guru untuk mengetahui aktivitas MGMP sehingga mendorong guru untuk paham menguasai teknologi yang saat ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang belum diselenggarakan MGMP terhambat oleh pandemi sehingga belum berjalan secara efektif.

Hasil wawancara yang berbeda jawaban dari anggota MGMP menyebabkan peneliti perlu menggali lebih dalam lagi kapan dan adakah kegiatan yang diselenggarakan MGMP Akidah Akhlak. Tetapi dengan mengetahui pernyataan dari anggota dan tidak ada dokumen kegiatan tersebut serta partisipasi peneliti dalam kegiatan MGMP setelah kasus covid-19 menurun, membuat peneliti cukup yakin bahwa sebelum datang pandemi kegiatan terlaksana dengan baik secara offline, sementara datangnya pandemi menyebabkan beberapa kegiatan tertunda, harus dilaksanakan secara tatap layar. Kemudian pasca covid-19 kegiatan kembali normal dan dilakukan secara tatap langsung.

Melalui hasil obsevasi dan wawancara pada responden maka dapat disimpulkan Pelaksanaan MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang meliputi:

- 1) Kegiatan Konsolidasi Kepengurusan Baru Setelah pergantian kepengurusan, kegiatan MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang konsolidasi pengurus MGMP. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode diskusi. Hal ini dikarenakan agar semua guru aktif dalam pertemuan ini. Untuk itu semua anggota MGMP saling

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fitri MAS AL-Hikmah Sunting Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

memberikan ide atau gagasannya untuk pembuatan AD/ART. Yang dihasilkan pada pertemuan ini adalah AD/ART MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang.

- 2) Diskusi persiapan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Islam (USBN PAI) Sebelum USBN Akidah Akhlak berlangsung, MGMP mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh semua anggota MGMP Akidah Akhlak Aceh Tamiang. Pertemuan di mulai dari jam 13.00 sampai selesai, Metode yang digunakan dalam pertemuan ini adalah diskusi bersama untuk membahas tentang kisi-kisi yang akan diberikan oleh siswa-siswi. Agar dalam pelaksanaan nantinya siswa-siswi lebih mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan. Pada dasarnya program MGMP merupakan bagian utama dalam pengembangan kompetensi guru. Program tersebut harus selalu merujuk pada usaha peningkatan kompetensi guru. hal ini menjadikan bahwa organisasi MGMP bermaksud menjembatani komunikasi antar sesama guru mata pelajaran.

Dari hasil obsevasi dan wawancara pada responden Evaluasi MGMP Akidah Akhlak Aceh Tamiang Evaluasi termasuk bagian dari program pelatihan. Maka dalam evaluasi pelatihan MGMP Akidah Akhlak Aceh Tamiang menggunakan beberapa macam jenis evaluasi. Diantaranya :

- 1) Pretes Pelaku evaluasi adalah instruktur. Teknik evaluasi memungkinkan mengetahui guru-guru Akidah Akhlak di MGMP SMA mempunyai kompetensi yang sudah dimiliki atau yang belum dimiliki.
- 2) Evaluasi formatif Evaluasi ini untuk mengukur hasil kegiatan pelatihan guru Akidah Akhlak pada saat program masih berjalan. Hal ini dilakukan agar secara langsung dapat memperbaiki apa yang menjadi kesalahan pada saat pelatihan.
- 3) Evaluasi sumatif Evaluasi akhir program, jadi sebelum pelatihan dilakukan tanya jawab yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan performa.
- 4) Evaluasi diri Evaluasi ini dilakukan pada peserta pelatihan sendiri, yaitu guru-guru yang mengikuti kegiatan pelatihan MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang.

- 5) Refleksi Refleksi ini dilakukan oleh guru-guru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dia mengajar di sekolah.
- 6) Evaluasi terhadap program pelatihan Evaluasi dilakukan oleh partisipan untuk mengukur program keberhasilan dalam teknis dan substantif.
- 7) Evaluasi pascapelatihan Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur berjalannya produktifitas mantan guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan.

Melalui hasil observasi dan wawancara Evaluasi pada pelaksanaan MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dan kualitas penyelenggaraan program pelatihan. Pada evaluasi kegiatan pelatihan di MGMP PAI SMA di Aceh Tamiang di laksanakan oleh pihak terkait diantaranya:

- 1) Pejabat Departemen Agama Pusat, Provinsi, dan Kota/Kabupaten
- 2) Pejabat Departemen Pendidikan Nasional, KEMENAG Provinsi
- 3) Pengawas PAI
- 4) Anggota
- 5) Unit-unit yang terkait

Sedangkan sasaran evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak terkait menyangkut persoalan yang berkaitan dengan:

- 1) Efektifitas program kegiatan.
 - 2) Akuntabilitas keuangan.
 - 3) Kesesuaian kegiatan dengan program yang ditetapkan.
 - 4) Keterlibatan seluruh pengurus dengan program yang di tetapkan.
 - 5) Keterlibatan kegiatan dengan peningkatan kompetensi guru.
 - 6) Pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari beberapa evaluasi tersebut, MGMP PAI Madrasah Aliyah Aceh Tamiang sudah baik.
- d. Upaya MGMP Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kompetensi pedagogik.

Upaya MGMP Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kompetensi guru bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yaitu pertama, kebutuhan sosial untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikan yang efisien dan manusiawi, serta melakukan adaptasi untuk penyusunan kebutuhan kebutuhan sosial. Kebutuhan ini terkait langsung dengan kepedulian kemasyarakatan guru di tempat mereka berdomisili. Kedua, kebutuhan untuk menemukan cara-cara untuk membantu staf pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya secara luas. Kebutuhan ini terkait dengan spirit dan moral guru di sekolah tempat mereka bekerja. Ketiga, kebutuhan untuk mengembangkan dan mendorong keinginan guru untuk menikmati dan mendorong kehidupan pribadinya. Kebutuhan ketiga ini terkait dengan proses seleksi untuk menentukan mutu guru-guru yang akan disertakan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan penjenjangan jabatan.

Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru setelah mengikuti kegiatan MGMP Akidah Akhlak yaitu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang setelah mereka bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan MGMP dapat dilihat pada kutipan wawancara dengan Abd Wahid bahwa:

Pengembangan kompetensi dapat dilakukan: Pertama, Tumbuhnya kemauan para guru untuk selalu membenahi kinerjanya sebagai seorang guru dengan mengikuti perubahan-perubahan positif yang ada. Kedua, Guru termotivasi untuk menjadi lebih baik karena banyak bersinggungan dengan orang lain sehingga wawasan menjadi bertambah. Ketiga, Para guru mengetahui berita atau isu-isu terbaru di dunia pendidikan karena MGMP adalah sebagai mediator dari dinas pendidikan nasional dan departemen agama dalam penyaman kebijakan pendidikan, perubahan kurikulum, dan lain-lain. Keempat, Dengan adanya training dan penataran maka kreatifitas dan skill guru akan semakin tumbuh dan terasah. Dengan demikian, memungkinkan terwujudnya ideide terbaru dan upaya peningkatan profesionalisme secara terus-menerus. Kelima, Guru setelah mengikuti MGMP menjadi mahir dalam membuat perangkat pembelajaran seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), portofolio, program semester (promes), program

tahunan (protan) dan lain-lain. Keenam, Adanya kesadaran dan keinginan untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sehingga selain menguasai mata pelajaran, guru juga tidak gaptek (gagap teknologi).¹¹

Berdasarkan uraian di atas, MGMP mempunyai peran yang sangat vital bagi perkembangan kompetensi guru untuk menjadi guru kompeten dalam mendidik peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru yang tergabung dalam MGMP sebagian besar menilai MGMP yang diikuti pada saat ini memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung kepada guru dalam hal peningkatan profesionalisme. Penilaian-penilaian yang diberikan guru terhadap MGMP sangatlah bagus meskipun pada faktanya terdapat beberapa kekurangan dan kendala menyebabkan MGMP yang seharusnya menjadi wadah yang dapat dijadikan tempat peningkatan kompetensi guru secara maksimal namun belum begitu bekerja secara efektif.

*“Sebagaimana pernyataan Nurmah bahwa: Merujuk pada sistem pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas”.*¹²

Lebih lanjut menegaskan bahwa:

*“Paling tidak guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat”.*¹³

Meskipun demikian proses belajar mengajar merupakan sebuah proses penterjemahan dan pentransformasian nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa ketercaan kurikulum tergambarkan pada mutu keterlaksanaan PBM. Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan sangat sangat strategis didalam proses belajar mengajar. Sebagaimana pernyataan Ali Akhsin menyatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Bapak Abd Wahid Guru Mas Babussalam Bandar Pusaka Aceh Tamiang tanggal 11 Oktober 2023

¹² Wawancara dengan Ibu Nurmah Guru MAN 2 Aceh Tamiang tanggal 10 Oktober 2023

¹³ Wawancara dengan Ibu Irwani MAN 1 Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

“Proses Belajar Mengajar yang berkualitas dan baik akan terwujud jika guru (pendidik) melaksanakan ide, konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dalam aktivitas pembelajaran dikelas”¹⁴

Atas dasar hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Kemahiran mengajar merupakan ciri profesi keguruan, karena pencaan tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam berbagai masalah pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan atau kompetensi guru. Selama di sekolah apa yang dipelajari siswa banyak tergantung pada apa yang terjadi dikelas, dan apa yang terjadi dikelas sangat tergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplementasikan kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar dengan baik bagi siswa, karena mengajar bukan sekedar transfer ilmu semata tetapi juga pengalaman, keteladanan.

Sebagaimana pernyataan Fatimah menyatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogic merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik merupakan salah satu bentuk aktualisasi kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana pernyataan Wahyu Fitri bahwa:

“Semua guru memiliki ilmu dan keahlian yang hampir sama dengan materi . Dari berbagai kegiatan di MGMP yang termasuk kegiatan paling sering dilaksanakan hanya mencakup pada program inti saja, seperti membedah silabus, menyusun RPP, membahas dan menyusun kisi-kisi dan juga soal, serta membahas mengenai kegiatan pembelajaran.”¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Fatimah MAS Al-Paud Aceh Tamiang tanggal 11 Desember 2023

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Wahyu Fitri MAS AL-Hikmah Sunting Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

Terkait dengan hal tersebut di atas, kompetensi pedagogik yang tidak lain adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman terhadap Kurikulum 2013.

Sebagaimana penegasan Wahyu Fitri yang menyatakan bahwa:

*“Sementara ini pemahaman guru, lebih khusus kepada guru SMK terhadap kurikulum memang harus mendalam dan jangan sam salah paham dalam pemahaman terhadap kurikulum, yang mana pada akhirnya nanti apa yang ditetapkan oleh kurikulum akan terca dengan baik. Maka MGMP Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang dengan jadwal serta programnya sangat mengedepankan pemahaman akan Kurikulum baik kurikulum 2013 ataupun kurikulum Merdeka”.*¹⁶

Lebih lanjut berdasarkan kutipan wawancara dengan Iin Parlina menyatakan bahwa:

*“ Hampir semua guru Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang mengikuti akan program ini, namun karena ada halangan dan rintangan, maka ada saja lagi guru yang belum mengikuti program atau kegiatan MGMP SMK tentang pemahaman terhadap kurikulum. Kurikulum Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini merupakan kurikulum yang menekankan kepada kompetensi pedagogik”.*¹⁷

Kompetensi pedagogik merupakan acuan guru untuk memegang peranan penting terhadap implementasi Kurikulum 2013, karena gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum di dalam kelas. Dari data yang diperoleh di lapangan dapat dijelaskan bahwa semua guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang sudah menguasai kurikulum yang ada, indikatornya dapat dilihat pada dokumentasi perangkat program pembelajaran yang sudah dibuat, dan implementasinya dalam proses belajar mengajar cukup baik. Sehingga upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu upaya yang dimiliki oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk mengambil suatu keputusan pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru Akidah Akhlak terutama dalam membuat program kerja setiap tahunnya, dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Irwani MAN 1 Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Iin Parlina MAS Syukroniah Aceh Tamiang tanggal 20 Desember 2023

e. Manfaat Kegiatan MGMP Terhadap Kompetensi Pedagogik

Manfaat yang diperoleh guru dengan mengikuti kegiatan MGMP adalah menambah ilmu, silaturahmi, peningkatan kemampuan dan kreativitas. Peneliti mendapatkan informasi dari pengurus MGMP bahwa kegiatan yang diselenggarakan mencakupi semua aspek kompetensi. Ibu Fatimah anggota MGMP PAI menjelaskan bahwa

“Semua kompetensi, karena seharusnya guru PAI itu mengikuti kegiatan lain yang berbayar dan belum tentu setiap sekolah itu mampu mengadakan kegiatan workshop dan lainnya karena biayanya cukup besar, mungkin bagi sekolah yang sudah besar akan mampu, tetapi bagi sekolah-sekolah yang kecil akan sulit. Nah, dengan adanya MGMP, umpamanya dengan modal 50 ribu mereka dapat banyak ilmu bermanfaat, karena kalau kita hanya belajar di handphone saja kurang dan kadang kalau lewat zoom mereka malas juga.”¹⁸

Lanjut, Nurmah menambahkan manfaat yang diperoleh dengan mengikuti kegiatan MGMP adalah

“Pertama, kita akan kaya dengan pengalaman-pengalaman dari teman-teman. Pengalaman dari teman-teman itu masing-masing menyampaikan bertukar pikiran dengan kita. Yang kedua kita akan selalu sharing terhadap kegiatan kegiatan keagamaan. Tanpa adanya sharing kita akan selalu terlambat. Manfaat ketiga, tiada lain adalah untuk meningkatkan kompetensi kita sebagai guru, harus dengan kumpul harus dengan bersatu. Dan yang paling banyak manfaatnya adalah bagi pengurus khususnya yaitu bagaimana cara membuat acara, bagaimana cara mengelola sebuah organisasi. Itu manfaatnya sangat banyak bagi pengurus. Manfaat lain adalah kita mempunyai satu organisasi yaitu MGMP sebagai wadah menyatukan guru-guru Akidah Akhlak di MA Aceh Tamiang.”¹⁹

Hasil diatas menunjukkan bahwa MGMP sangat bermanfaat bagi guru PAI dalam menambah wawasan dan meningkatkan kompetensi. Selain itu kegiatan MGMP juga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Namun manfaat tersebut akan terasa dengan syarat guru Akidah Akhlak memiliki gairah belajar dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan MGMP. Serta MGMP juga memberikan ruang dan perangkat yang dibutuhkan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Fatimah MAS Al-Paud Aceh Tamiang tanggal 11 Desember 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurmah Guru MAN 2 Aceh Tamiang tanggal 10 Oktober 2023

guru untuk bereksplorasi dan mengaktifkan kreatifitasnya sehingga kegiatan MGMP tersebut mampu memenuhi kebutuhan guru.

2. Faktor penghambat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang.

Terdapat beberapa kegiatan yang sudah disebutkan, adakah kendala yang terjadi

“Walaupun kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak dapat dikatakan baik tetapi guru perlu terus belajar dan memahami perkembangan pembelajaran. Dikarenakan banyak kasus yang terjadi bahwa guru merasa sudah cukup dengan apa yang didapatkan dan tidak ingin belajar lebih lanjut. Atau fenomena bahwa banyak guru yang kurang memiliki gaji pokok yang cukup menyebabkan guru harus mencari pekerjaan sampingan daripada mengikuti kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi.”²⁰

Kendala yang dihadapi oleh MGMP Akidah Akhlak I bahwa “Permasalahan dalam kegiatan MGMP PAI dari faktor kehadiran guru karena ada beberapa guru atau bahkan banyak guru yang tidak mengikuti dan aktif dalam kegiatan MGMP PAI.”

Sebagaimana pernyataan Abd Wahid bahwa:

“Kendala yang memang dihadapi adalah ketidakhadiran guru pada kegiatan MGMP. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya koordinasi antara guru yang satu dengan guru lainnya. Dimana mereka tidak mengetahui siapa yang diundang maupun yang tidak, sehingga menyebabkan kesalahpahaman antara guru Akidah Akhlak tersebut.”²¹

Kendala lain yang dihadapi MGMP Akidah Akhlak adalah karena ketidakhadiran guru untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Sebab, jika yang hadir hanya sedikit, maka informasi yang diberikan tidak merata kepada semua guru dan anggota MGMP PAI. Ketidakhadiran guru dalam mengikuti kegiatan bisa disebabkan karena kurangnya koordinasi dan komunikasi antar sesama guru Akidah Akhlak di suatu sekolah sehingga tidak tahu atau lupa jika ada kegiatan dari MGMP.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Parlina MAS Syukroniah Aceh Tamiang tanggal 20 Desember 2023

²¹ Wawancara dengan Bapak Abd Wahid Guru Mas Babussalam Bandar Pusaka Aceh Tamiang tanggal 11 Oktober 2023

Sebagaimana pernyataan Wahyu Fitri bahwa:

*“Selain ini, karena ada faktor lain, seperti memiliki jadwal mengajar yang bentrok dengan kegiatan MGMP atau bahkan ada pihak sekolah yang memang tidak memberikan izin bagi guru untuk keluar mengikuti kegiatan”.*²²

Lebih lanjut Fatimah menegaskan bahwa:

*“Di tambah lagi dana pendukung operasional MGMP juga kurang memadai, dalam pelaksanaan program sampai saat ini MGMP kurang dalam dana, dari pemerintah provinsi pada tahun 2020 MGMP pernah mendapatkan dana akan tetapi sampai saat ini MGMP belum mendapatkan bantuan dana lagi, berbeda dengan MGMP pada mata pelajaran yang diujikan nasional akan mendapatkan bantuan dan perlakuan yang khusus seperti dana Block Grant”.*²³

Permasalahan lain selain dana yaitu dari anggota MGMP sendiri kurangnya pemahaman guru PAI terhadap silabus, silabus merupakan hal terpenting yang harus dikuasi guru dalam pelaksanaan KBM, guru seharusnya dapat menguasai perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Promes-Prota, Kaldik dan KKM (kriteria ketuntasan minimal). Karena sebagian besar guru PAI kurang memahami silabus maka pengurus dalam program kerja MGMP mementingkan tentang pembahasan silabus hal ini dikarenakan dari silabus ini nanti masing-masing guru dapat mengembangkan menjadi RPP yang harus disesuaikan dengan kondisi sekolah oleh karena itu guru harus paham terlebih dahulu terhadap silabus sebelum membuat RPP. Pelaksanaan pemahaman silabus ini sudah terlaksana pada awal semester tahun ajaran baru kemudian disusul dengan pelaksanaan program pembuatan perangkat KBM.

Hal tersebut Irwani menambahkan bahwa

*“Jika pada saat pelaksanaan kegiatan ada guru yang tidak hadir, maka otomatis kas MGMP pun tidak bertambah sehingga menyebabkan dana sulit terkumpul dan kegiatan sulit terlaksana”.*²⁴

²² Wawancara dengan Ibu Wahyu Fitri MAS AL-Hikmah Sunting Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

²³ Wawancara dengan Ibu Fatimah MAS Al-Paud Aceh Tamiang tanggal 11 Desember 2023

²⁴ Wawancara dengan Ibu Irwani MAN 1 Aceh Tamiang tanggal 14 Desember 2023

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapat dari Iin Parlina sebagai Bendahara MGMP PAI mengalami beberapa masalah, yaitu:

Pertama, kesulitan dalam menentukan waktu kegiatan MGMP PAI karena terdapat adanya perbedaan jam mengajar antara guru di sekolah yang satu dengan guru di sekolah lain. Selain itu, terkadang mereka harus mengorbankan jam mengajarnya untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang dan konsekuensinya dari hal tersebut adalah kosongnya kelas sehingga siswa yang menjadi dirugikan. Kalau kegiatan MGMP Akidah Akhlak dilakukan setelah pulang sekolah, hal ini menjadi kurang efektif karena tidak semua guru memiliki waktu luang setelah pulang sekolah sehingga menyebabkan beberapa guru tidak menghadiri kegiatan MGMP. Kedua, minimnya dana yang dimiliki. Dana merupakan hal yang paling krusial dalam melaksanakan suatu kegiatan, jika terjadi masalah dalam hal ini, seperti kekurangan dana, maka kegiatan akan sulit untuk dijalankan. MGMP Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang tidak mendapatkan dana dari Pemerintah maupun pihak sekolah, melainkan sumbangan dari anggota MGMP Akidah Akhlak “.²⁵

Namun, menurut Nurmah menyatakan bahwa:

“Terkadang sumbangan ini juga sulit terkumpul disebabkan karena ketidakhadiran beberapa anggota MGMP PAI sehingga dana yang dimiliki semakin berkurang dan sulit untuk menjalankan kegiatan MGMP Akidah Akhlak. Walaupun dari MKKS MA Kabupaten memberikan sumbangan selama satu semester yang dapat digunakan untuk tiga kali pertemuan, akan tetapi tidak mencukupinya”.²⁶

Di samping itu kegiatan MGMP PAI khususnya Akidah Akhlak jarang dilakukan sehingga tidak bisa melakukan berbagai kegiatan tersebut. Hal ini kemungkinan karena guru PAI masih kurang terlibat untuk aktif dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP. Selain itu, karena dana yang dimiliki belum mencukupi, sebab dana MGMP Akidah Akhlak itu sendiri lebih banyak ditunjang dari kas para guru dan anggota MGMP Akidah Akhlak yang disetorkan kepada MGMP pada saat pertemuan dilaksanakannya kegiatan

²⁵ Wawancara dengan Ibu Iin Parlina MAS Syukroniah Aceh Tamiang tanggal 20 Desember 2023

²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurmah Guru MAN 2 Aceh Tamiang tanggal 10 Oktober 2023

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang peneliti wawancarai dan dari hasil observasi yang telah dilakukan serta hasil kajian yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang.

Adapun analisis pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogic pada guru bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang

Peranan dari MGMP dalam mengembangkan kompetensi guru menjadi lebih penting setelah pemerintah melakukan kebijakan baru. MGMP sebagai wadah guru dapat menjadi wadah vital bagi guru untuk merenofom dirinya agar mampu menyiapkan peserta didik yang tangguh, kreatif, kritis, dan trampil. Untuk itu berbagai cara ditempuh agar tujuan dan harapan itu tercapai. Seperti pendekatan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa. Inovasi pembelajaran seperti pembelajaran kontekstual, problem solving dan lainnya diharap dikuasai guru dengan baik.

Walaupun MGMP sudah diatur sedemikian rupa oleh pemerintah, namun dalam pelaksanaan masih banyak menghadapi permasalahan internal dan eksternal. Untuk itu dibutuhkan manajemen pengembangan mulai perencanaan hingga evaluasi yang baik agar output yang di hasilkan juga baik

Analisis Perencanaan MGMP Akidah Akhlak SMA Aceh Tamiang Suatu kegiatan manajemn yang baik tentu diawali dengan satu pencanaan yang baik, agar dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Haris Mujiman dalam bukunya Manajemen Pelatihan, perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh.

Pada perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru mencakup beberapa kegiatan diantaranya: menetapkan Visi Misi dan Tujuan pelatihan, menentukan struktur organisasi, menentukan tujuan, menentukan program, menetapkan strategi yang akan digunakan dalam pelatihan dan menetapkan sumber dana anggaran. Secara keseluruhan dalam perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru dirasa sudah baik, namun masih ada beberapa aspek yang kurang sesuai diantara teori dengan data. Ketidaksesuaian aspek ditunjukkan dengan tidak adanya perencanaan menetapkan bahan ajar pelatihan, menetapkan alat bantu pelatihan. Hal ini karena materi yang akan dibahas dalam pertemuan rutin bulanan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta informasi yang terbaru, sedangkan alat bantu pelatihan tidak ditetapkan karena alat bantu yang digunakan sudah tersedia di tempat pelatihan.

Analisis pelaksanaan MGMP PAI khususnya akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Aceh Tamiang Untuk melaksanakan hasil perencanaan maka perlu diadakan tindakan kegiatan *actuating*. Dalam pelaksanaan program kerja ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Kegiatan pertama yaitu konsolidasi kepengurusan anggota. Hal ini menunjukkan bahwasannya MGMP sebagai wadah pertemuan antar guru PAI khususnya akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama pada kompetensi pedagogik guru akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Aceh Tamiang.

Hal ini mengacu pada pengembangan kompetensi pedagogik. Ketiga yaitu kegiatan *workshop* kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman mengenai peserta didik, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kurikulum atau silabus, mengembangkan kemampuan merancang pembelajaran, mengembangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik. Untuk langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan menurut Haris Mujaman yaitu dengan cara yang pertama pengenalan, acara *review* pengalaman, dirangsang untuk melakukan pengalaman. Cara-cara ini sudah diterapkan dengan baik pada saat kegiatan yang telah dilakukan di MGMP PAI Aceh Tamiang.

Analisis Evaluasi MGMP PAI Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang
Evaluasi Penguatan kompetensi pedagogik merupakan proses kontrol untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas dan kinerja MGMP dalam manajemen dan pelaksanaan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan. Haris mujiman menjelaskan bahwa ada beberapa macam evaluasi untuk program kegiatan pelatihan diantaranya pretes, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi plan of action partisipan, evaluasi diri, refleksi evaluasi terhadap instruktur, evaluasi program pelatihan, dan evaluasi pascapelatihan.

Hasil evaluasi diatas yang diperoleh dari kegiatan MGMP sesuai dengan program kerja yang direncanakan. Pelaksanaan evaluasi pengembangan secara mandiri dilakukan selama satu tahun sekali. Namun untuk evaluasi secara keseluruhan dikategorikan menjadi evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh pengawas sekolah, Tim Kemenag Aceh Tamiang, Provinsi, pemantauan eksternal dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, dengan instrumen disusun sendiri.

Pelaksanaan MGMP PAI khususnya guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilihat dari komitmen organisasi tersebut sebagai wadah kegiatan profesional untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antara sesama guru Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk kegiatan riil seperti pembahasan mengenai pengembangan kurikulum, proses pembelajaran (yang meliputi: persiapan mengajar, media pembelajaran, evaluasi) dan yang lebih penting lagi yaitu mengusahakan terjadinya sharing experience (berbagi pengalaman) di antara para guru PAI.²⁷

Dari berbagai usaha dan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI maka peran yang dijalankan oleh MGMP PAI Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang tergolong cukup baik karena dengan bergabung dalam wadah MGMP, para guru PAI telah

²⁷ Abdul Majid & Tian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Rosda Karya, Bandung, 2018, 170-171

menunjukkan ciri-ciri sebagai guru profesional yaitu adanya komitmen pada pekerjaannya dan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri, guru menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan dapat belajar dari pengalaman dirinya maupun orang lain.²⁸

Kemudian yang lebih penting lagi yaitu guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.²⁹ Tentunya akan sangat disayangkan apabila MGMP PAI masih dipandang sebelah mata mengingat perannya yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI. Dalam perjalanannya organisasi MGMP PAI memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai instansi dan lembaga terkait seperti: Dinas Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Agama Islam, lembaga penjamin mutu pendidikan (LPMP), institusi sekolah, dan stakeholder lainnya. Karena tanpa dukungan dan bantuan dari semua elemen masyarakat peran MGMP Akidah Akhlak ini tidak akan berjalan baik dan lancar

Walaupun kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Aceh Tamiang dapat dikatakan baik tetapi guru perlu terus belajar dan memahami perkembangan pembelajaran. Dikarenakan banyak kasus yang terjadi bahwa guru merasa sudah cukup dengan apa yang didapatkan dan tidak ingin belajar lebih lanjut. Atau fenomena bahwa banyak guru yang kurang memiliki gaji pokok yang cukup menyebabkan guru harus mencari pekerjaan sampingan daripada mengikuti kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi. Hasilnya guru mengalami peningkatan yang tinggi pada aspek Perancangan Pembelajaran kendati terdapat responden yang menjawab tidak terjadi peningkatan. Hal itu sejalan dengan tujuan MGMP sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab2 bahwa tujuan MGMP adalah memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya

²⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018), 228

²⁹ Satria Pratama, Yusrizal, dan Niswanto, *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya*, *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1): 24– 29

materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran serta meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

Meskipun terdapat aspek yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan seperti pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, karena terjadi perpindahan paradigma metode belajar membuat guru dituntut untuk terus belajar, begitu juga dengan aspek penggunaan teknologi sebagai metode Pembelajaran, yang sebelumnya belajar tatap muka kemudian datangnya covid-19 menyebabkan guru perlu memahami betul penggunaan teknologi dan komputer untuk pembelajaran. Selain itu, pergantian kurikulum menyebabkan guru Akidah Akhlak kebingungan menyusun perangkat pembelajaran contohnya kurikulum merdeka belajar. Munculnya istilah-istilah baru pada kurikulum tersebut membuat guru mengalami kerumitan, sehingga perlu mendapatkan pemahaman dan pelatihan terkait kurikulum merdeka belajar. Hal itu diperlihatkan saat kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka yang diselenggarakan MGMP Akidah Akhlak. Terdapat anggota MGMP yang kebingungan dengan istilah-istilah baru dalam kurikulum merdeka seperti CP, TP dan ATP, karena istilah tersebut tidak ada pada kurikulum sebelumnya.

2. Pendukung dan Penghambat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang.

a. Pendukung

Sebagai faktor pendukung bagi MGMP PAI dalam Menjadikan Sarana Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak MA Kabupaten Aceh Tamiang diantaranya:

- 1) Adanya pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kepada guru-guru Akidah Akhlak MA kabupaten Aceh Tamiang

E. Mulyasa yang menyatakan bahwa: “Guru merupakan salah satu unsur yang turut memegang peranan penting dalam sebuah proses pendidikan. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki fungsi utama sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer) dan penilai (evaluator)

pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru yang baik sangat diperlukan guna terciptanya pendidikan yang berkualitas. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.”³⁰

Ini membuktikan bahwa pembentukan MGMP cukup berperan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Dengan adanya pemberian bimbingan dan arahan maka guru dapat mempertahankan kualitas profesionalismenya sesuai tuntutan jaman dan kebutuhan sekolah. Selain itu, MGMP juga dituntut untuk berperan sebagai

- a) *reformer*, dalam *classroom reform*, terutama dalam reorientasi pembelajaran efektif,
 - b) mediator dalam pengembangan dan peningkatan system pengujian,
 - c) *supporting agency*, dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah,
 - d) *collaborator*, terhadap unit terkait dan organisasi profesi yang relevan,
 - e) evaluator dan *developer school reform* dalam konteks MPMBS dan
 - f) *clinical* dan *academic supervisor*.
- 2) Penerapan system link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP.

Penerapan sistem jaringan yang diterapkan pada MGMP PAI SMK di Kabupaten Aceh Tamiang berjalan dengan baik, namun masih diperlukan kerja sama dan sinergi yang dapat dilakukan pada forum MGMP supaya produktif untuk membangun komunikasi melalui kegiatan bermusyawarah dalam pembuatan perangkat pembelajaran termasuk pembuatan silabus sebelum awal tahun pelajaran/ awal semester agar indikator yang dibuat cermat dan mampu memandu pada pembuatan RPP dan bermusyawarah dalam usaha meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya pendalaman materi pelajaran dengan mengundang pakar pendidikan.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, 228.

- 3) Adanya Pergantian pengurus hendaknya dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi seseorang, sehingga nantinya akan terjadi perkembangan yang kontinyu dalam organisasi dalam hal ini MGMP Akidah Akhlak MA di kabupaten Aceh Tamiang.

Realitas memperlihatkan bahwa penyelenggaraan MGMP memiliki peranan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, namun memang dalam penyelenggaraan kegiatan MGMP pun guru masih dihadapi dengan berbagai permasalahan yang menyebabkan penyelenggaraan kegiatan tersebut belum optimal. Di sisi lain sebagai salah satu bentuk penataran yang diselenggarakan oleh guru dan pesertanya juga guru-guru tersebut, yang memiliki manfaat yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Senada dengan pendapat Nurdianti yang menyatakan bahwa “upaya riil yang telah dilakukan yakni melalui pembentukan MGMP. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah. Lembaga ini dibentuk tidak hanya sebagai forum silaturahmi, tetapi juga sebagai forum untuk menampung berbagai permasalahan yang dihadapi guru di sekolah masing-masing sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.”³¹

- 4) Adanya kesadaran para guru Akidah Akhlak akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menghadapi tugas sehari-hari dan mencari solusi pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.

- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.

³¹ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru, Adi Cipta Karya Nusa*, Yogyakarta, 2019, Cet.X , 180.

- 6) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Senada dengan hal tersebut, dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak adalah salah satu wadah atau tempat kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan untuk membina hubungan kerjasama secara baik antara sesama guru Akidah Akhlak dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Maka melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesionalismenya, apalagi kalau guru Akidah Akhlak tersebut telah bersertifikasi, maka tanpa peningkatan kemampuan dan pengembangan tugas dan fungsi sebagai guru Akidah Akhlak, rasanya sulit menciptakan situasi yang kondusif untuk menumbuhkembangkan suasana di sekolah yang berdampak pada pencapaian kualitas Akidah Akhlak.³²

Dengan demikian dapat di analisis bahwa factor pendukung dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogic guru Akidah Akhlak di MA Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilaksanakan melalui program tahunan yang terdiri dari kegiatan penilaian, pembinaan, dan pemantauan terutama menyangkut dimensi kompetensi supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan. Aspek pembinaan terdiri dari empat kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial). Pembinaan guru dilakukan karena guru dituntut lebih kritis dan aktif dalam menjalankan tugasnya.

b. penghambat

Telah dijelaskan diatas bahwa penyelenggaraan kegiatan MGMP PAI khususnya guru akidah akhlak bervariasi dan banyak, tentu kegiatan tersebut tidak lepas dari kendala yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi

³² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Alfabeta, Bandung, 2018, 56,

dokumentasi peneliti terhadap kegiatan MGMP ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya :

- 1) Kurikulum yang selalu berubah
- 2) Kurangnya koordinasi antar pengurus dalam menentukan waktu dan tempat untuk melaksanakan rapat sehingga hanya sedikit saja pengurus yang hadir saat kegiatan rapat.
- 3) Masih banyak guru-guru PAI yang tidak dapat mengikuti kegiatan dengan alasan bentrok dengan jam mengajar, sakit, lokasi yang jauh dan bentrok dengan kegiatan lain di sekolah.
- 4) Kegiatan yang diselenggarakan MGMP bergantung pada uang iuran sertifikasi/TPG menyebabkan kendala kegiatan yang diselenggarakan hanya tiga bulan sekali.
- 5) Kurangnya pelaksanaan kegiatan workshop bagi guru Akidah Akhlak
- 6) Kurangnya dana penunjang dari pemerintah daerah
- 7) Kurangnya Narasumber yang berkompeten untuk menyampaikan materi dalam kegiatan MGMP.
- 8) Belum memiliki tempat yang tetap untuk menyelenggarakan kegiatan, sehingga harus berpindah-pindah lokasi kegiatan yang belum tentu semua guru bersedia hadir.

Penghambat dalam penguatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sesuai dengan hasil penelitian AAT Jumiat Muhajir dan diperkuat dengan Dirjen Pendis Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/MA sederajat, antara lain:³³

- 1) Kurangnya antusias para guru anggota Akidah Akhlak di MGMP Akidah Akhlak dalam mengikuti kegiatan MGMP dikarenakan kesibukan dan kerja masing-masing guru. Kendala inilah yang dirasa paling berat karena apabila dari awal tidak ada antusias dan semangat dari guru Akidah Akhlak untuk sama-sama memajukan MGMP maka Musyawarah Guru

³³ Aat Jumiat Muhajir, "Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang", *Jurnal Qathruna*, 6(1)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP- Akidah Akhlak) tidak mungkin akan dapat berjalan.

- 2) Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana mengakibatkan pada terhambatnya kelancaran suatu program kegiatan. Seperti diketahui bersama bahwa suatu kegiatan tentunya akan berjalan dengan lancar apabila didukung dari berbagai pihak baik itu berupa dukungan moril maupun materiil. Akan tetapi yang sering terjadi suatu kegiatan terhambat bahkan seringkali mengalami kegagalan dikarenakan minimnya pendanaan. Hal yang sama juga dialami MGMP Akidah Akhlak khususnya Akidah Akhlak Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang. Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan MGMP Akidah Akhlak sangat terbatas, donatur tetap hanya datang dari pihak sekolah dan iuran pribadi masing-masing anggota. Sedangkan dari pihak luar organisasi masih jarang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa pembiayaan merupakan salah satu komponen penting untuk terlaksananya program MGMP. Upaya mengumpulkan dana dari berbagai sumber sudah semestinya dilakukan oleh MGMP. Beberapa sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan antara lain: iuran anggota, dana Bantuan APBN, APBD, Komite Sekolah/Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota / Provinsi, LPMP, P4TK, Direktorat terkait, donator yang tidak mengikat, unit produksi, hasil kerjasama, masyarakat, atau sponsor yang sah dan tidak mengikat. Dana yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan rutin maupun pengembangan melalui mekanisme penggunaan sesuai ketentuan. Dana yang telah dan masih dimiliki MGMP harus dipertanggungjawabkan kepada seluruh anggota melalui pelaporan kegiatan / keuangan yang disampaikan dalam rapat yang dihadiri anggota MGMP.
- 3) Stagnasi kepengurusan berakibat pada tidak adanya regenerasi pengurus dan pembaharuan program kerja. Di MGMP Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang, kepengurusan organisasi dalam tiap periode masih dijabat oleh orang-orang yang sama, hal ini karena masih

banyak orang yang beranggapan bahwa leadership (sikap dan jiwa kepemimpinan) itu tidak semua orang memiliki, sehingga menurut mereka hanya orang-orang tertentu yang pantas untuk menduduki posisi sebagai pengurus, selain itu sebagian guru mempunyai aktifitas diluar sekolah sehingga mereka keberatan jika dibebani menjadi pengurus MGMP Akidah Akhlak.

- 4) Kurang pekanya para guru PAI khususnya Akidah Akhlak terhadap pembaharuan kurikulum dan perkembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT). Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi sebagian guru menjadi “momok” tersendiri. Karena di satu sisi dengan adanya perkembangan tersebut maka akan memudahkan transfer knowledge antara guru dengan siswanya akan tetapi disisi lain membawa tantangan-tantangan baru bagi guru Akidah Akhlak karena dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat sudah seharusnya seorang guru Akidah Akhlak juga dapat mengimbangnya yaitu dengan cara mengefektifkan pembelajaran multimedia atau yang berbasis informasi teknologi (IT). Sebagaimana di dalam Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP-PAI) pada Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/MA) ditegaskan bahwa; untuk menunjang peningkatan kompetensi Guru Akidah Akhlak tersebut diperlukan adanya wadah (forum organisasi) yang berfungsi sebagai wahana komunikasi, informasi, diskusi, dan pembinaan sesama guru pendidikan agama Islam pada SMA/SMK perlu ditingkatkan fungsinya secara optimal.³⁴

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan adanya perkembangan informasi setiap saat, maka guru perlu suatu wadah untuk mengembangkan informasi yang dimilikinya dan menambang pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Banyak kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh guru misalnya, seminar, workshop, dan kunjungan.

³⁴ Direktur PAIS, *Dirjen Pendis Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/MA sederajat*, Depag RI, Jakarta, 2008, 2.

Salah satu kelompok yang dapat mengadakan kegiatan tersebut yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak yang mencakup yaitu:

- 1) Organisasi,
- 2) Penyusunan program,
- 3) Sumber daya manusia,
- 4) Sarana dan prasarana,
- 5) Pengelolaan,
- 6) Pembiayaan, dan
- 7) Pemantauan dan evaluasi.

Melihat faktor penghambat maka peneliti mencoba memberikan solusi dari Solusi faktor penghambat

- 1) Seharunya ada dana operasional MGMP yang disediakan oleh Kementerian Agama Aceh Tamiang
- 2) Adanya pertemuan secara rutin dan berkala di MGMP dalam penyusunan perangkat pembelajaran
- 3) Kemenag dan kemendiknas secara bersama-sama memperhatikan dan merasa punya tanggungjawab terhadap keterlaksanaan kegiatan MGMP dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak khususnya guru bidang studi akidah akhlak.
- 4) Tingkat satuan pendidikan mengalokasikan khusus anggaran pelaksanaan peningkatan kompetensi guru untuk peningkatan mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah (Studi Kasus Pada Guru Akidah Akhlak Di Aceh Tamiang dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan kegiatan MGMP, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakukan. Pelaksanaan MGMP guru PAI khususnya Akidah Akhlak secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang

Pelaksanaan MGMP PAI khususnya akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Aceh Tamiang Untuk melaksanakan hasil perencanaan maka perlu diadakan tindakan kegiatan *actuating*. Dalam pelaksanaan program kerja ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik. Kegiatan pertama yaitu konsolidasi kepengurusan anggota. Hal ini menunjukkan bahwasannya MGMP sebagai wadah pertemuan antar guru PAI khususnya akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki, terutama pada kompetensi pedagogik guru akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah Aceh Tamiang. Kedua yaitu kegiatan persiapan ujian sekolah bersama Akidah Akhlak. Dalam persiapan ini, guru berdiskusi untuk mempersiapkan murid muridnya agar dapat mengerjakan soal secara optimal.

2. Pendukung dan penghambat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak meliputi :

a. Pendukung

- 1) Adanya pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) kepada guru-guru Akidah Akhlak MA kabupaten Aceh Tamiang.
- 2) Penerapan system link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain, perguruan tinggi, perusahaan, atau Dinas terkait untuk mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP.
- 3) Adanya Pergantian pengurus hendaknya dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi seseorang, sehingga nantinya akan terjadi perkembangan yang kontinyu dalam organisasi dalam hal ini MGMP Akidah Akhlak MA di kabupaten Aceh Tamiang.
- 4) Adanya kesadaran para guru Akidah Akhlak akan pentingnya “melek” teknologi sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak monoton dan sesuai dengan perkembangan zaman
- 5) Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajarannya.
- 6) Saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membantu guru untuk mahir dan terampil dalam membuat model-model pembelajaran dan teknik evaluasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

b. Penghambat

- 1) Cakupan wilayah MGMP PAI khusus Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang yang luas menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan MGMP membutuhkan tempat strategis untuk dapat menarik semua guru Akidah Akhlak.

- 2) Kurangnya SDM yang berkualitas seperti instruktur, pemandu/tutor pengawas sekolah, dosen (LPTK/Perguruan Tinggi) atau narasumber dalam pelaksanaan kegiatan MGMP.
- 3) Kepengurus kurang berjalan efektif sehingga pengelolaan MGMP belum berjalan dengan baik.
- 4) Partisipasi anggota MGMP yang masih rendah dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan MGMP.
- 5) Kegiatan yang masih bergantung pada pencairan dan TPG guru PAI sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya sedikit. Berdasarkan temuan-temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Aqidah Akhlak melalui MGMP belum berjalan secara optimal karena masih banyak kegiatan yang belum terlaksana. Namun demikian, guru PAI merasakan kegiatan-kegiatan yang terlaksana itu dapat meningkatkan dan memberikan penguatan kompetensi pedagogik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru PAI khusus Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiangaktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan MGMP.
2. Guru PAI khusus Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang dapat memberikan gagasan-gagasan untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam mendidik.
3. Guru PAI khusus Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Aceh Tamiang sebagai pendidik perlu meningkatkan kompetensi pedagogik melalui program MGMP kompetensi pedagogik Guru PAI, karena keberhasilan proses pendidikan ditentukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Jumiat dan Muhajir, “*Peran MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI SMP di Rayon 01 Kabupaten Pandeglang*”, Jurnal Qathruna, 6(1)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015),
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali press, 2016)
- Ahmad Fatah Yasin. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Madrasah. Jurnal eL-Qudwah*, 5 (1).
- Ahmad Fatoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT.Bina Ilmu, 2017)
- Ahmad Syafi’i Ma’arif, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, cet.10, 2015,)
- Amril Mansyur. *Akhlak Tasawuf*, Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan LSFK2P, (Pekanbaru : UIN Suska Riau, 2017)
- Andi Suntonda, 2010. *Peran MGMP Penjas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Penjas*.http://file.upi.edu/direktori/fpok/jur._pend._olahraga/195806201986011andi_suntoda_situmorang/presentasi_seminar_nas,.pdf
- Arif Mangkusaputra “Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan”, dalam [www.Pendidikan Network.com](http://www.PendidikanNetwork.com) 2014
- Asmal May, *Pengembangan pemikiran filsafat pendidikan Islam* (Pekan Baru: Suska Press, 2012)
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Prnada Media 2018)
- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*, Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta, 2019, Cet.X, 180
- Depag Republik Indonesia, *Al Qur’an Al Karim dan Terjemahan*

- Depag RI, *Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Serta Model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah* (Jakarta Depag RI 2007),
- Diki Somantri, *Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, (*Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 18, Issue No. 02, 2021)
- Direktorat Pendidikan Madrasah Dirjen Pendidikan Islam, Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah (Kemenag RI, 2010)
- Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Rambu-rambu KKG dan MGMP*, (Jakarta : Direktorat Profesi Pendidikan, 2020)
- Direktorat Profesi Pendidikan, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru/KKG-Musyawahar Guru Mata Pelajaran/MGMP*, (Jakarta: Diktorat Profesi Pendidikan, 2018)
- Direktur PAIS, *Dirjen Pendis Departemen Agama RI, Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/MA sederajat*, Depag RI, Jakarta, 2008
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2018)
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 155
- Fathul Mujib, *Super Power In Educating (Kegiatan Belajar Mengajar Yang Super Efektif)* (Jogjakarta: DIVA Press, 2019)
- Firman. *Peran MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. Jurnal Sains Terapan*. 2. (1). 2016
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2013)
- Ismail. Muh Ilyas *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran. Jurnal Mudarrisuna*, 2 (4)
- Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014)

- Khoiruddin Bashori, dkk, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Jakarta: PT Pustaka Alfabeta, 2015)
- M.NgalimPurwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Ramaja Rosdakarya, 2020)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2019)
- Moh. Uzer Usman,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Ninik Sumiarsi, *Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru Sd Negeri 041 Tarakan* (Dinas Pendidikan Tarakan) jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan , Vol. 3, No. 1, 2015, 100
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)
- Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2019)
- PP RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017)
- Rasto, Kompetensi Guru, <http://rasto.wodpres.com/> 2018/01/ 31/kompetensi-guru/
- Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*, (Jakarta: Star Enegy, 2019)
- Republik Indonesia, *Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Seketariat Negara, 2007)
- Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston;Aliyn and Bocon. Inc. Terjemahan Cet ke-IV 2018), 123.
- Satria Pratama, Yusrizal, dan Niswanto, *Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Profesional Guru*

Pada Forum Mgmp Smk Di Kabupaten Aceh Jaya", Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah, 6(1)

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Alfabeta : Bandung, 2018)

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019)

Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2018)

Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2013) Cet. IX

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)

LEMBAR OBSERVASI MGMP AKIDAH AKHLAK DI ACEH TAMIANG

No	Aspek yang di Amati	Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Menyiapkan RPP		
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar/indikator		
3.	Keragaman sumber belajar		
4.	Memberi salam ketika masuk kelas		
5.	Memberi intruksi kepada siswa untuk memimpin doa		
6.	Memeriksa kerapian dan kebersihan ruangan kelas		
7.	Mempersiapkan siswa untuk belajar		
8.	Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya		
9.	Memberi motivasi		
10.	Mengaitkan materi dengan pengalaman awal peserta didik dan kontekstual		
11.	Menyampaika tujuan dan langkah-langkah pembelajaran		
12.	Menggunakan alat bantu dalam belajar		
13.	Membentuk kelompok belajar		
Kegiatan Inti			
14.	Menggunkan LKPD		
15.	Memberikan petunjuk yang jelas		
16.	Mengelola kelas dalam efektif tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri		
17.	Mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok		
18.	Menuntut tanggung jawan setiap individu		
19.	Melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran		
20.	Memotivasi siswa yang mengeluarkan ide – ide dan argumentasinya		
21.	Memberikan penjelasan dan jawaban terhadap		

	argumentansi siswa		
22.	Menegur siswa yang lalai/rebut		
23.	Mengarah siswa untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran		
Kegiatan Akhir			
24.	Memberi penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran		
25.	Memberikan penugasan rumah		
26.	Refleksi		
27.	Menjelaskan rencana pembelajaran yang diajarkan pada materi selanjutnya		
28.	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan		
29.	Penngunaan media sesuai dengan materi yang diajarkan		
30.	Kesesuaian antara rancangan RPP dengan Proses Pembelajaran		
31.	Menyesuaikan aktivitas pemebelajaran yang dirancang dengan kondisi belajar di kelas		
32.	Melakukan evaluasi		
33.	Pengayaan		
34.	Remedial		
35.	Menuntut pembelajara dengan salam		

LEMBAR WAWANCARA

Informan / responden dalam penelitian adalah para anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) PAI khususnya Guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang.

Identitas Informan / Responden

Nama :

Tempat Tugas :

1. Menurut Anda Bagaimana pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang?
2. Menurut Anda Bagaimana Kegiatan Pembinaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang ?
3. Menurut Anda Bagaimana Kegiatan MGMP yang di Selenggarakan dalam menunjang penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang
4. Menurut Anda Bagaimana Kegiatan MGMP yang Belum Terselenggara dalam menunjang penguatan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang
5. Menurut Anda Bagaimana Upaya MGMP Akidah Akhlak dalam Penguatan Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang?
6. Menurut Anda Bagaimana Manfaat Kegiatan MGMP Penguatan Kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah Aliyah di Aceh Tamiang?
7. Menurut Anda apa Faktor penghambat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang?
8. Menurut ada upaya apa yang harus dilakukan untuk menghadapi Faktor penghambat musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak pada Madrasah di Aceh Tamiang?